

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis dikaji di Nusantara ini telah ada sejak abad ke 17 M, ditandakannya dengan karya kitab hadis pertama yang ditulis oleh ulama Nusantara yaitu Nuruddin Al-Raniri dengan kitab *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* (Azra, 2013). Kemudian muncul juga kitab yang ditulis oleh al-Nawawi dengan judul empat puluh Hadis (*Hadis Arba'in*) dan kitab *Al-Mawaid al-Badi'ah* karya Abd Rauf al-Sinkili yang didalamnya adalah kumpulan Hadis qudsi (Azra, 2013). Selanjutnya kajian hadis ini berhenti karena adanya penjajahan pada masa Belanda, agresif dan intimidasi dari Belanda sangat berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan.

Ketika memasuki akhir abad ke sembilan belas atau awal abad ke dua puluh, barulah muncul kembali tulisan-tulisan berupa kitab-kitab Hadis oleh ulama Indonesia, yaitu yang ditulis oleh KH Mahfudh Tarmas (Suprpto, 2009) judul dari kitab KH Mahfudh Tarmas ini adalah *Manhaj Dhawi al-Nazar*, KH Mahfudh menulis kitab ini ketika berada di kota Mekah. Disinilah mulai berkembang kembali di abad ke dua puluh hadis dikaji di Indonesia dengan peningkatan yang sangat pesat (Daud I. , 2016).

Kemudian perkembangan Hadis ini di Indonesia memperoleh posisi dengan adanya para alim ulama dan pendidik keilmuan Hadis di masa itu. Diantara ulama-ulamanya adalah M Hasbi As-Shiddieqy, M Suhudi Ismail, Ali Mustafa Ya'qub, dan Jalaludin Rahmat. Kajian Hadis mereka ini kebanyakan membahas tentang kritik pada hadis (*naqd al-hadis*) dan para ulama ini mempunyai latar belakang keilmuan hadis yang sangat luar biasa (Lutfiyani, 2010).

Kajian hadis tidak hanya ada dikalangan akademisi hadis, namun sudah melebar terhadap tokoh agamawan. Contohnya KH. M Hasyim Asy' Ari, beliau memiliki nama lengkap KH Muhammad Hasyim Asy' Ari bin Abd Wahid bin Abd Halim, ia dilahirkan oleh ibunya di desa Gedang, Jombang, Jawa Timur, pada

tanggal 24 dzulqā'dah 1287 (14 Februari 1871 M). Beliau adalah sosok ulama dan tokoh penting di NU (*Nahdlatul Ulama*) yang memiliki peran yang sangat penting dimasyarakat. Ia bisa dikatakan seorang ulama populer di Indonesia. Bukan hanya itu, karena kesohorannya organisasi masyarakat *Nahdhatul Ulama* (NU), ia berada diposisi polor dan pemimpin dikepengurusan NU (Khuluq, Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH Hasyim Asy' Ari, 2000).

Pengetahuan intelektualnya KH Hasyim Asy' Ari dalam kajian hadis belajar di bawah bimbingan Syaikh Mahfud at-Tarmas (w.1920), ulama yang awal mengajar kitab hadis *Shahih Bukhari* di Mekah. Dan KH Hasyim Asy' Ari diberi ijazah mengajar kitab hadis *Shahih Bukhari* (Khuluq, Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH Hasyim Asy' Ari, 2000).

KH Hasyim Asy' Ari menulis salah satu kitab hadis yang berjudul *Arba'ina Hadisan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlati al-Ulama'i* yang didalamnya terdapat 40 hadis yang diambil dari kitab-kitab hadis, baik dari kitab kanonik (*Kutub al-Sittah*) atau non kanonik (kitab hadis lain) dengan corak tematik (Miswari Z. , 2010). Kitab hadis ini dijadikan pedoman bagi warga NU (*Nahdlatul Ulama*), dengan begitu pastinya kitab hadis ini sangat penting dipahami oleh masyarakat Islam terutama *jam'iyah Nahdlatul Ulama*. Alasan yang menjadi dasar 40 hadis ini ditulis oleh KH Hasyim Asy' Ari ini untuk menjadi sebuah pedoman atau dasar dari ormas *Nahdlatul Ulama* itu sendiri (Sau'aidi, 2014).

Dengan demikian, penelitian terhadap kitab *Arba'ina Hadisan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlati al-Ulama'i* ini sangat perlu dilakukan. Karena adanya perbedaan antara kitab hadis arbain karya an-Nawawi dan karya KH Hasyim Asy'ari yang mana didalamnya membahas tentang karakteristik kitab hadis arbain yang meliputi sistematika penulisannya, corak, metode, dan kandungan hadis yang dikaitkan dengan organisasi Nahdlatul Ulama. Kemudian nantinya ini bisa diperoleh bahwasanya para ulama Nusantara juga berkontribusi terhadap keilmuan terutama dalam hadis walaupun hanya cakupan wilayah lokal saja.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, terdapat sebuah perbedaan antara kitab hadis arbain karya KH Hasyim Asy'ari dan kitab Hadis arbain karya ulama yang lainnya, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kitab *Arba'ina Hadisan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlati al-Ulama'i* karya KH Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana kandungan hadis pada kitab arbain karya KH Hasyim Asy'ari dan kaitannya dengan Nahdaltul Ulama ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kitab *Arba'ina Hadisan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlati al-Ulama'i* yang mana menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Menjelaskan karakteristik kitab *Arba'ina Hadisan Tata'allaqu bi Mabadi'i Jam'iyati Nahdlati al-Ulama'i* karya KH Hasyim Asy'ari.
2. Menjelaskan kandungan hadis pada kitab arbain karya KH Hasyim Asy'ari dan kaitannya dengan Nahdaltul Ulama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan tentang karakteristik dari kitab hadis arbain karya KH Hasyim Asy'ari dan kandungan hadis yang terdapat pada kitab tersebut yang dikaitkannya dengan Nahdlatul Ulama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi paham kepada masyarakat khususnya dikalangan pesantren yang pada umumnya kitab hadis arbain itu hanya karya an-Nawawi, namun ulama Indonesia menuliskan kitab hadis arbain juga tetapi dengan tujuannya masing-masing.

E. Kerangka Berpikir

Sudah sejak abad ke 17 kajian hadis di Indonesia ada dikalangan para ulama dengan ditandakannya dengan karya pertama dalam kajian hadis oleh Syaikh Nuruddin al-Raniri dengan judul kitab Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib (Azra, 2013). Setelah itu mulai ada penurunan atas kajian hadis di Nusantara ini karena adanya penjajahan oleh Belanda dan Jepang, dan itu sangat mempengaruhi terhadap situasi keilmuan pada saat itu. Masuk pada akhri abad ke 19, kemudian bermunculan lagi tulisan-tulisan atau karya-karya para ulama Nusantara mengenai kajian hadis, seperti Syaikh Mahfudz Tarmas dengan kitabnya yang berjudul Manhaj Dhawi al-Nazar dan lain sebagainya (Azra, 2013).

Kajian hadis di Indonesia ini meliputi berbagai macam bentuk dalam kajian hadis tersebut, seperti musthalahul hadis, hadis tematik, kritik terhadap hadis dan lain sebagainya. Begitu juga dengan kumpulan-kumpulan hadis yang mana para ulama Indonesia banyak sekali yang menuliskan karya tentang kajian hadis ini berbentuk kumpulan hadis, seperti kitab hadis arba'in.

Kitab hadis arba'in ini dikenal dengan kumpulan 40 hadis, namun umumnya banyak yang mengira bahwa kitab hadis arba'in ini hanya karangan Imam an-Nawawi saja. Akan tetapi para ulama Indonesia juga banyak yang menuliskan kitab serupa dengan teknik atau penulisan yang berbeda tentunya.

Para ulama di Indonesia yang menulis karyanya dengan judul hadis arba'in atau kitab 40 hadis sangat banyak jika ditelusuri, diantaranya adalah Syaikh Yasin al-Fadani, KH Hasyim Asy'ari, Abdus salam al-Naqari, mahfudz al-Tarmasi dan lain sebagainya (Kurahman, 2021). Yang tentunya dengan penulisan, metode, corak yang berbeda dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Akantetapi dengan tema atau judul yang sama yaitu kitab hadis arba'in atau disebut juga dengan kitab hadis arba'un.

Kitab hadis arba'in karya KH Hasyim Asy'ari ini tentunya bertujuan atau memiliki kegunaan untuk sebuah pedoman pada organisasi Nadlatul Ulama, karena pada judul kitab tersebut sudah dijelaskan. Nama lengkap dari kitab itu adalah

“Arba’ina Hadisan Tata’allaqu bi Mabadi’i Jam’iyyati Nahdlati al-Ulama’i” yang jika diartikan yaitu 40 hadis pedoman organisasi Nahdlatul Ulama.

Kitab Hadis Arba’in ini mentukil dari berbagai kitab-kitab hadis lain, baik kitab hadis kanonik maupun non kanonik seperti Shahih Bukhari Shahih Muslim dan lain sebagainya (Muswari, 2010). Kitab Hadis Arba’in ini hanya berisikan matan-matan hadis yang diambil dari kitab hadis kanonik maupun non kanonik dan mencantumkan mukharijnya. Jika diklasifikasikan meliputi beberapa tema yaitu, kepemimpinan, persatuan, dakwah, mengikuti sunnah Rasul, ibadah dan akhlaq.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal oleh Mahlail Syakur Sf yang berjudul “NAHDLATUL ULAMA DAN KAJIAN HADIS NABAWI” jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 2 Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jawa Tengah. Artikel ini membahas tentang kajian hadis yang berada dalam tradisi organisasi Nahdlatul Ulama. Kesimpulannya yaitu dalam sebuah kajian hadis, Nahdlatul Ulama telah berkontribusi sejak lama yaitu yang dipelopori oleh KH Hasyim Asy’ari, namun secara pengembangannya belum menemukan celah secara proporsional. Dari berbagai hal kaum Nahdlatul Ulama belum terbiasa dengan memperhatikan hadis dari aspek sanad meskipun hadis tersebut yang digunakan sudah mendapatkan kategori valid. Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama mengkaji hadis yang ditujukan untuk Nahdlatul Ulama, dan perbedaannya yaitu penelitian kali ini dikerucutkan kepada kajian kitab hadis arbain yang dijadikan pedoman Nahdlatul Ulama oleh KH Hasyim Asy’ari.
2. Artikel jurnal oleh Afriadi Putra yang berjudul “PEMIKIRAN KH. M HASYIM ASY’ARI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KAJIAN HADIS DI INDONESIA” jurnal ilmiah agama sosial dan budaya pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Januari 2016. Artikel ini memuat tentang pemikiran KH Hasyim dalam bidang hadis, yang mana kajian hadis ini pernah mengalami vakum dan pada awal abad ke-20 muncul kembali. Kesimpulannya KH Hasyim Asy’ari dalam kajian hadis hanya

sebagai upaya menyelesaikan persoalan-persoalan pada saat itu, hadis yang ditulis pada kitabnya itu tidak disebutkan kualitas tentang hadis tersebut karena hal demikian sangat wajar. Perkembangan tentang ulumul hadis belum berkembang seperti sekarang. Sebagai upaya pengenalan dalam kajian hadis, upaya yang dilakukan KH Hasyim Asy'ari ialah upaya terbaik pada masanya. Persamaan artikel ini dengan yang akan diteliti oleh penulis ialah sama-sama mengkaji pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam bidang hadis, dan perbedaan dari artikel dengan yang sekarang yang akan diteliti adalah dari segi kitab hadis, yang mana penelitian ini difokuskan kepada kitab hadis yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari.

3. Skripsi yang ditulis oleh M Muspiroh yang berjudul “PERAN HADRATUSSYAIKH KH HASYIM ASY’ARI DALAM PENGEMBANGAN HADIS DI INDONESIA” diterbitkan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau yang disebut dengan library research yaitu mempelajari karya-karya KH Hasyim Asy’ari terutama dalam kajian Hadis. Pengambilan data dalam dua sumber yaitu primer dan sekunder. Hasil dari skripsi ini yaitu peran KH Hasyim Asy’ari sebagai seorang ulama hadis pertama yang memiliki sanad hadis dari gurunya yaitu Syaikh Mahfudz Termas, dan yang kemudian melahirkan generasi-generasi ulama hadis di Indonesia. Persamaan dalam penelitian kali ini yaitu mengkaji tentang kajian hadis oleh KH Hasyim Asy’ari dan perbedaannya yaitu penelitian kali ini ditekankan kepada kitab hadia arbain karya KH Hasyim Asy’ari.
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Hasan Sau’aidi dengan judul “40 HADIS PEDOMAN NU KARYA KH HASYIM ASY’ARI STUDI TAKHRIJ DAN ANALISIS KONTEKS SOSIAL KEAGAMAAN BERDIRINYA NU” diterbitkan dalam Jurnal penelitian Jurusan ushuluddin STAIN Pekalongan, pada bulan Mei 2014. Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data-data dari buku primer dan sekunder, kemudian di olah menjadi sebuah pembaruan dalam penelitian. Isi dari artikel jurnal ini adalah tentang takhrij dari hadis-hadis

yang terdapat dalam kitab 40 hadis karya KH Haysim asy'Ari, dari kritik sanad dan matannya. Artikel ini mengandung sebuah korelasi antara kitab hadis pedoman NU terhadap berdirinya NU. Isi dari jurnal tersebut menjelaskan dengan singkat tentang penelitian sanad pada hadis, klasifikasi tema hadis, dan pemilihan hadis-hadis yang terdapat pada kitab berkaitan dengan kondisi sosial dan budaya pada saat itu. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas kitab 40 hadis pedoman NU, namun dari segi perbedaannya adalah penelitian kali ini ditekankan kepada hadis-hadis tersebut dijadikan sebagai pedoman NU.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Rikza Muqtada dengan judul "THE TEACHING OF RELIGIOUS MODERATION IN THE ARBA'IN HADITH OF MAHFUZH AL-TARMASI AND THE ARBA'IN HADITH OF HASYIM ASH'ARI" diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Salatiga Jurnal Ushuluddin. Metode penulisan artikel ini dengan mengumpulkan data data baik dari sekunder maupun primer dengan pendekatan historis. Isi dari artikel ini yaitu membahas tentang 2 kitab hadis arbain karya Mahfudz Termas dan Hasyim Asy'ari, dan difokuskan kepada konteks penulisan kedua kitab tersebut dan kandungan pada kitabnya dengan pemikiran penulis. Persamaannya dengan penelitian kali ini yaitu sama membahas tentang kitab arbain karya KH Hasyim asy'ari dan perbedaannya yaitu penelitian kali ini lebih dispesifikasikan kepada kitab hadis arbain KH Hasyim Asy'ari saja.